

e-ISSN [2503-1139](https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4509)DOI: <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4509>

# Promotif

## Jurnal Kesehatan Masyarakat

*Promotive: Journal of Public Health*

Research Articles

Open Access

### Persiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya dengan Menggunakan Metode DOQ-IT

#### *Preparation of Implementation of Electronic Medical Records of Mata Undaan Surabaya Hospital using DOQ-IT Method*

Titin Wahyuni<sup>1\*</sup>, Krisnita Dwi Jayanti<sup>2</sup>, Cantika Aprilia Santi<sup>3</sup><sup>1,3</sup>Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Yayasan RS dr. Soetomo<sup>2</sup>Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas teknologi dan manajemen kesehatan, institut Ilmu kesehatan Bhakti Wiyata Kediri\*Korespondensi Penulis : [wititin.2012@gmail.com](mailto:wititin.2012@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Berdasarkan regulasi terbaru di Indonesia maka seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) maka diperlukan penilaian kesiapan untuk melaksanakan RME. Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya saat ini dalam tahap peralihan yaitu pada pelayanan rawat inap dari paper atau manual ke rekam medis elektronik.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan penerapan RME berdasarkan metode DOQ-IT.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner guna memperoleh data tingkat kesiapan penerapan RME, jumlah sampel penelitian 24 responden yaitu petugas rekam medis, perawat rawat inap, petugas gizi, dan petugas farmasi. Variabel yang diteliti adalah aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan dan infrastruktur

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kesiapan pada aspek sumber daya manusia mendapat nilai skor rata-rata 16 dengan kategori cukup siap, kesiapan pada aspek budaya kerja organisasi mendapat nilai skor rata-rata 16 dengan kategori cukup siap, kesiapan pada aspek tata kelola dan kepemimpinan mendapat nilai skor rata-rata 15,8 dengan kategori cukup siap, kesiapan dari aspek infrastruktur mendapat nilai skor rata-rata 15,3 dengan kategori cukup siap. dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya sangat siap dalam penerapan Rekam Medis Elektronik.

**Kesimpulan:** Berdasarkan hasil telaah dari empat variabel Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya berada pada kondisi sangat siap dalam penerapan Rekam Medis Elektronik.

**Kata Kunci:** Kesiapan; Rekam Medis Elektronik; DOQ-IT; Rumah Sakit; Rawat Inap

#### Abstract

**Introduction:** Based on the latest regulations in Indonesia, all healthcare facilities must have electronic medical records (RME), and a preparedness assessment is required to carry out the RME.

**Objective:** This study aims to identify the readiness for applying RME based on the DOQ-IT method.

**Method:** This type of research is quantitative research descriptive. The data collection method uses questionnaires to obtain data on the readiness level of application RME, and the number of research samples is 24 respondents, i.e., medical records officers, nurses from nursing hospitals, nutrition officers, and pharmaceutical officers. The variables studied are human resources, Organizational work culture, governance and leadership, and infrastructure.

**Result:** Based on the results obtained, preparedness on human resource aspects obtains an average score of 16 with the category sufficiently ready, readiness on Organizational work culture obtaining an average score of 16 with category sufficient ready, ready on aspects of governance and leadership obtain an average rating of 15.8 with category adequately ready, the readiness of infrastructure aspects gets an average of 15.3 with category sufficiently ready.

**Conclusion:** It can be concluded that Eye Undaan Hospital Surabaya is ready for the application of Electronic Medical Records.

**Keywords:** Readiness; Electronic Medical Records; DOQ-IT; Hospital; Inpatient

## PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin canggih dan terpercaya secara progresif membuat tuntutan bagi para pengambil keputusan, atau dengan kata lain, informasi merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manajemen untuk mengambil keputusan, hal itu merupakan dampak dari kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (1). Di masa yang serba teknologisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi di berbagai bidang termasuk sektor kesehatan, di mana sistem informasi digunakan dalam beberapa layanan kesehatan sudah menjadi fenomena yang sering terjadi. Rekam medis elektronik hanyalah contoh lain dari inovasi teknologi informasi dalam industri perawatan kesehatan (2).

Sarana pelayanan kesehatan adalah sarana, alat atau lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pengguna. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai dengan ketentuan paling lambat pada akhir Desember 2023. Penerapan RME. Pada akhir tahun 2023 akan berkontribusi pada keberhasilan program pemerintah di Indonesia dengan kinerja yang optimal. Fasilitas perawatan kesehatan harus mulai mempersiapkan semua elemen terlebih dahulu untuk mematuhi penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik. Penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan akurasi diagnosis, efisiensi manajemen informasi medis, inap belum menerapkan RME. Dalam jurnal (3) menyatakan metode DOQ-IT telah terbukti berhasil dalam menilai tingkat kesiapan penerapan RME. Metode DOQ-IT telah dirujuk oleh beberapa peneliti dari tahun 2019 hingga saat ini.

Menurut Kepala Rekam Medis yang penulis wawancarai pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 mengenai dampak dari pelaksanaan rekam medis *hybrid* kepada petugas adalah petugas masih belum memahami penggunaan Rekam Medis Elektronik dikarenakan belum adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik, serta belum dilaksanakan sosialisasi terhadap petugas terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik, masing-masing petugas belum memiliki *user* dan *password*. Petugas juga harus menyesuaikan dengan kebiasaan baru, petugas yang terbiasa menggunakan kertas beralih dengan menggunakan komputer untuk menginput data. Dimana petugas masih bingung dalam pelaksanaan dikarenakan rumah sakit masih menggunakan 2 metode yaitu Rekam Medis Manual (kertas) dan RME.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode DOQ-IT Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”. Penulis tertarik untuk menilai kesiapan dengan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology* (DOQ-IT) berdasarkan aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, infrastruktur terhadap penerapan pelaksanaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran ini dilakukan dalam waktu satu kali saat pengambilan data dan tidak dilakukan secara berulang. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan memaparkan atau mendefinisikan data yang telah dimasukkan karena sejalan dengan pengamatan peneliti.

Populasi adalah subjek atau entitas yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang berada di dalam area generalisasi peneliti, dari mana populasi diambil kesimpulan. Populasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. 5 petugas unit rekam medis
- b. 16 perawat di rawat inap
- c. 1 petugas farmasi
- d. 2 orang di unit gizi

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini 24 orang petugas di Rumah Sakit Mata Undaan. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* Dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Calon pengguna yang akan diberikan akses RME
- b. 1 tahun bekerja
- c. Bersedia untuk menjadi responden dalam kurun waktu 2 minggu selama penelitian berlangsung

*Doctor's Office Quality – Information Technology* (DOQ-IT) yaitu salah satu cara menilai kesiapan adopsi sistem informasi berbasis rekam medis elektronik [6]. dirancang dan dikembangkan untuk membantu dalam adopsi sistem informasi kesehatan terkomputerisasi, dengan tujuan menilai kesiapan lembaga kesehatan sebelum memperkenalkan Rekam Medis Elektronik. mengevaluasi empat bidang utama organisasi: SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur. Apabila pada empat bidang tidak siap, adopsi Rekam Medis Elektronik maka akan terbatas dan menjadi tidak ideal (4).

Adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya Manusia, dengan indikator:
  - 1) Inisiatif petugas menjalankan RME
  - 2) Kemampuan petugas penggunaan RME

- 3) Kemudahan RME
- 4) Kesadaran petugas menjalankan RME
- 5) Motivasi petugas menjalankan RME
- b. Budaya Kerja Organisasi, dengan indikator:
  - 1) Keterlibatan petugas dalam perencanaan RME
  - 2) SPO RME
  - 3) Memberikan masukan antar petugas dalam penggunaan RME
  - 4) Saling membantu antar petugas dalam penggunaan RME
  - 5) Saling mengingatkan dalam kedisiplinan penggunaan RME
- c. Tata Kelola dan Kepemimpinan, dengan indikator:
  - 1) Mendukung penggunaan RME
  - 2) Adanya himbauan terkait penggunaan RME
  - 3) Sosialisasi RME
  - 4) Reward petugas taat dalam menjalankan RME
  - 5) Punishment yang tidak menjalankan RME
- d. Infrastruktur, dengan indikator:
  - 1) Fitur RME mudah dijalankan
  - 2) Ketersediaan server
  - 3) Jaringan yang digunakan memperlancar dalam penggunaan RME
  - 4) Menu aplikasi RME memenuhi kebutuhan
  - 5) Akses RME 24 jam
- e. Tata Kelola dan Kepemimpinan, dengan indikator:
  - 1) Mendukung penggunaan RME
  - 2) Adanya himbauan terkait penggunaan RME
  - 3) Sosialisasi RME
  - 4) Reward petugas taat dalam menjalankan RME
  - 5) Punishment yang tidak menjalankan RME

Instrumen penelitian yaitu alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar sistematis. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang akan dibagikan ke petugas rekam medis di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 kategori yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4. Setelah diukur menggunakan skala likert akan dikategorikan sesuai dengan DOQ-IT dengan range I sangat siap, range II cukup siap, dan range III belum siap.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang diperlukan. Data penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data primer yang diperoleh melalui metode *survey* dengan memberikan lembar kuesioner dengan responden, yaitu petugas rekam medis, perawat rawat inap, petugas gizi, dan petugas farmasi di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Metode dalam penyajian data disajikan dalam bentuk tabel kemudian akan diambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan hasil analisis dideskripsikan dalam bentuk narasi.

## HASIL

### Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berikut adalah data kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel sumber daya manusia pada setiap pernyataan:

**Tabel 1** Hasil Penilaian Kesiapan Penerapan RME RS Mata Undaan Berdasarkan Variabel Sumber Daya Manusia

No	Pernyataan	Sangat siap		siap		Siap		Sangat siap		Total Skor
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Kemauan Petugas dalam menjalankan RME dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas	0	0%	1	4%	16	67%	7	29%	78
2	Kemampuan petugas dalam menjalankan RME telah mendapatkan keterampilan dalam menjalankan RME	0	0%	2	8%	16	67%	6	25%	76
3	Kemudahan menjalankan RME	0	0%	1	4%	17	71%	6	25%	77
4	Kesadaran petugas dalam menjalankan RME	0	0%	1	4%	17	71%	6	25%	77
5	Motivasi petugas dalam menjalankan RME	0	0%	1	4%	18	75%	5	21%	76
Rata-rata Skor										76,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel sumber daya manusia sebagian besar berada dalam kondisi siap dengan penilaian tertinggi pada motivasi yang baik dari petugas menjalankan RME.

### Kesiapan Budaya Kerja Organisasi

Berikut adalah data kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel budaya kerja organisasi pada setiap pernyataan:

**Tabel 2** Hasil Penilaian Kesiapan Penerapan RME RS Mata Undaan Berdasarkan pada Variabel Budaya Kerja Organisasi

No	Pernyataan	Sangat tidak siap		Tidak siap		Siap		Sangat siap		Total Skor
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Petugas dilibatkan dalam perencanaan RME	0	0%	1	4%	19	79%	4	17%	75
2	Tersedia petunjuk pelaksanaan RME	0	0%	1	4%	18	75%	5	21%	76
3	Petugas saling memberikan masukan dalam menjalankan RME	0	0%	0	0%	20	83%	4	17%	76
4	Petugas saling memberikan bantuan dalam menjalankan RME	0	0%	0	0%	18	75%	6	25%	78
5	Mengingatkan kedisiplinan dalam menjalankan RME	0	0%	0	0%	17	71%	7	29%	79
Rata-rata Skor										76,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel budaya kerja organisasi sebagian besar berada pada kondisi siap dalam menjalankan RME, namun masih ada responden yang menyatakan kurang siap dalam hal tersedianya petunjuk pelaksanaan RME dan user yang dilibatkan pada perencanaan RME.

### Kesiapan Tata Kelola dan Kepemimpinan

Berikut adalah data kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel tata kelola dan kepemimpinan pada setiap pernyataan:

**Tabel 3** Hasil Penilaian Kesiapan Penerapan RME RS Mata Undaan Berdasarkan pada Variabel Tata Kelola dan Kepemimpinan

No	Pernyataan	Sangat tidak siap		Tidak siap		Siap		Sangat siap		Total Skor
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Mendukung RME pimpinan memaparkan kedalam visi/misi	0	0%	0	0%	18	75%	6	25%	78
2	Terdapat regulasi himbauan penggunaan RME	0	0%	2	8%	18	75%	4	17%	74
3	Sosialisasi pentingnya RME dalam menjalankan RME	0	0%	1	4%	20	83%	3	13%	74
4	Memberikan reward kepada petugas yang patuh dalam menjalankan RME	0	0%	2	8%	15	63%	7	29%	77
5	Memberikan punishment kepada petugas dalam menjalankan RME	0	0%	2	8%	16	67%	6	25%	76

Rata-rata Skor

75,8

Hasil dari perhitungan pada nilai kuesioner kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel tata kelola dan kepemimpinan di Rumah Sakit Mata Undaan sebagian besar berada pada kondisi siap. Namun, masih ada responden yang tidak setuju terkait *reward* dan *punishment*, dan sosialisasi terkait implementasi RME.

### Kesiapan Infrastruktur

**Tabel 4** Hasil Penilaian Kesiapan Penerapan RME RS Mata Undaan Berdasarkan pada Variabel Infrastruktur

No	Pernyataan	Sangat siap		Tidak siap		Siap		Sangat siap		Total Skor
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Fitur RME mudah dijalankan	0	0%	3	13%	17	71%	4	17%	73
2	Ketersediaan server dan komputer yang telah memadai	0	0%	2	8%	20	83%	2	8%	72
3	Jaringan kabel dapat memberikan kelancaran dalam penggunaan RME	0	0%	2	8%	20	83%	2	8%	72
4	Menu aplikasi RME yang akan tersedia dapat memenuhi kebutuhan menjalankan RME	0	0%	0	0%	22	92%	2	8%	74
5	Sistem RME dapat diakses 24 jam	0	0%	0	0%	19	79%	5	21%	77
	Rata-rata Skor									73,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa kesiapan penerapan RME RS Mata Undaan dari aspek infrastruktur menunjukkan siap sampai dengan sangat siap dengan penilaian tertinggi pada menu aplikasi RME yang akan tersedia dapat memenuhi kebutuhan dalam menjalankan RME.

### Hasil Penilaian DOQ-IT Secara Keseluruhan

Tabel 5 merupakan interpretasi penilaian kesiapan rekam medis elektronik berdasarkan perhitungan skor kuesioner DOQ-IT.

**Tabel 5** Interpretasi Penilaian Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Menggunakan DOQ-IT

Kisaran Skor Setiap Range	Interpretasi	Keterangan
I 62 – 80	Skor dalam kisaran ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, infrastruktur rumah sakit untuk penerapan Rekam Medis Elektronik serta dapat mengatasi kemungkinan adanya tantangan keberhasilan penerapan Rekam Medis Elektronik	Rumah Sakit Sangat Siap untuk Penerapan Rekam Medis Elektronik
II 41 – 61	Skor dalam kisaran ini menunjukkan bahwa, ada kemampuan yang baik di beberapa aspek kesiapan, namun ada beberapa kelemahan di beberapa komponen. Perlu adanya identifikasi dan antisipasi lebih lanjut pada komponen yang lemah agar penerapan Rekam Medis Elektronik dapat berjalan dengan baik	Rumah Sakit Cukup Siap untuk Penerapan Rekam Medis Elektronik
III 20 – 40	Skor dalam kisaran ini menunjukkan adanya kelemahan di beberapa komponen penting bagi keberhasilan penerapan Rekam Medis Elektronik. Perlu adanya identifikasi dan perencanaan secara menyeluruh sebelum bergerak maju dalam penerapan Rekam Medis Elektronik	Rumah Sakit Belum Siap untuk Penerapan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan dari keempat aspek kesiapan penerapan RME yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, infrastruktur, maka diperoleh hasil dari keseluruhan kesiapan penerapan RME RS Mata Undaan sebagai berikut:

**Tabel 6** Kategori Kesiapan Penerapan RME RS Mata Undaan dengan Menggunakan DOQ-IT

No.	Aspek Kesiapan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Sumber Daya Manusia	76,8	Sangat Siap
2	Budaya Kerja Organisasi	76,8	Sangat Siap
3	Tata Kelola dan Kepemimpinan	75,8	Sangat Siap
4	Infrastruktur	73,6	Sangat Siap
	<b>Jumlah</b>	<b>75,5</b>	<b>Sangat Siap</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Rumah Sakit Mata Undaan sangat siap dalam kesiapan untuk menerapkan rekam medis elektronik berdasarkan penilaian terhadap empat aspek.

## PEMBAHASAN

### Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh hasil bahwa setiap pernyataan yang mendapatkan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan motivasi petugas untuk menjalankan RME yaitu sebesar 75% responden setuju, hal ini menunjukkan banyak manfaat yang dirasakan oleh petugas ketika memberikan pelayanan. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju terdapat pada pernyataan kemampuan petugas dalam menjalankan RME dengan persentase sebesar 8%. Hal ini kontradiktif dengan pernyataan petugas yang memiliki motivasi yang baik dalam mengimplementasikan RME namun masih ada sebesar 8% responden merasa kemampuan dalam menjalani RME masih kurang. Pada penelitian (5) pelatihan RME juga belum dilakukan, namun optimis dengan adanya dengan tingkat pengetahuan yang baik pada responden dimana hampir semua memahami pentingnya rekam medis dan juga kemanfaatan yang didapatkan dari penerapan tersebut. Pada penelitian ini, kemauan, kesadaran dan motivasi responden yang berada dalam keadaan baik merupakan modal yang penting untuk jika pelatihan suatu saat diselenggarakan akan memungkinkan potensi positif terhadap *output* pelatihan yang diharapkan. Kemampuan dalam pelaksanaan RME juga dapat ditingkatkan melalui adaptasi dan pelatihan akan menjadikan orang terampil dalam mengerjakan suatu hal (3). Secara keseluruhan hasil penelitian ini pada variabel SDM berada pada kategori cukup siap.

### Kesiapan Budaya Kerja Organisasi

Hasil dari perhitungan pada nilai kuesioner kesiapan penerapan RME berdasarkan variabel budaya kerja organisasi di Rumah Sakit Mata Undaan. Dapat diperoleh hasil bahwa setiap pernyataan yang mendapatkan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan tiga yaitu sebesar 83% dimana responden setuju bahwa petugas senantiasa memberikan saran atau masukan satu sama lain yang sedang membutuhkan informasi untuk menjalankan RME. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju terdapat pada pernyataan satu dan dua dengan persentase keduanya 4% dimana responden tidak setuju tentang petugas dilibatkan dalam perencanaan RME dan tersedianya petunjuk pelaksanaan RME. Tidak adanya petunjuk melaksanakan rekam medis elektronik dan tidak ada penyertaan petugas dalam perencanaan rekam medis elektronik (6).

### Kesiapan Tata Kelola dan Kepemimpinan

Hasil analisa data menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang mendapatkan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan tiga yaitu sebesar 83% dimana responden setuju bahwa pentingnya sosialisasi terkait penggunaan RME yang diberikan oleh manajemen rumah sakit kepada petugas dalam upaya meningkatkan motivasi dalam menjalankan RME secara berkelanjutan. Sedangkan yang tidak setuju terdapat pada pernyataan dua, empat, dan lima dengan persentase ketiganya 8% yang dimana responden tidak setuju tentang belum terdapat regulasi himbuan penggunaan RME, memberikan reward dan punishment kepada petugas dalam menjalankan RME. Aturan yang harus diikuti oleh petugas adalah semacam kebijakan yang dapat disampaikan dan disosialisasikan kepada petugas dalam bentuk pedoman dan edukasi (6).

### Kesiapan Infrastruktur

Hasil analisa data menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang mendapatkan presentase tertinggi terdapat pada pernyataan empat yaitu sebesar 92% dimana responden setuju bahwa menu aplikasi yang akan tersedia dapat memenuhi kebutuhan petugas dalam menjalankan RME. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan pertama dengan presentasi 13% yang dimana responden tidak setuju tentang fitur RME mudah untuk dijalankan. Tantangan umum dalam pengembangan rekam medis elektronik sebagian besar terkait dengan anggaran dan uang yang diperlukan untuk memasok infrastruktur TI di rumah sakit, sehingga infrastruktur TI terbatas (5).

Hasil penilaian terhadap kesiapan infrastruktur merupakan penilaian yang terendah diantara aspek lainnya. Penelitian (7) menunjukkan hasil yang sama bahwa aspek kesiapan infrastruktur merupakan aspek yang paling menantang dibandingkan dengan aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi dan tata kelola kepemimpinan.

### Hasil Penilaian DOQ-IT Secara Keseluruhan

Penilaian terhadap semua aspek pada DOQ-IT menunjukkan RS Mata Undaan berada dalam keadaan sangat siap. Namun dalam memindahkan pengelolaan rekam medis manual ke rekam medis elektronik menurut (8) ada yang perlu dipertimbangkan yaitu : memilih sistem EMR sesuai dengan kebutuhan rumah sakit; pengembangan sistem EMR yang terintegrasi dengan sistem lain seperti laboratorium, farmasi, SIMRS; pelatihan untuk staf medis dan non medis untuk menggunakan EMR dan evaluasi sistem dan pemeliharaan EMR secara tertatur. Upaya untuk memenuhi kebutuhan akan fitur RME yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, maka sebaiknya tidak hanya melibatkan *top management* tetapi juga melibatkan *user* dari RME, sehingga saat implementasi sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan (9).

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan penilaian empat aspek yaitu aspek kesiapan sumber daya manusia berada dalam kategori sangat siap, aspek kesiapan budaya kerja organisasi berada dalam kategori sangat siap, aspek kesiapan tata kelola dan kepemimpinan berada dalam kategori sangat siap dan aspek kesiapan infrastruktur berada dalam kategori sangat siap. RS Mata Undaan dinilai sangat siap dalam mengimplementasikan RME berdasarkan metode DOQ-IT.

### SARAN

Berdasarkan temuan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan adalah bahwa RS Mata Undaan Surabaya harus memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada setiap individu yang melaksanakan penerapan RME. Selain itu, harus disosialisasikan pengetahuan umum tentang penggunaan RME kepada calon pengguna terkait, sehingga implementasi RME dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada kesalahan manusia. Perencanaan saran dan prasarana RME perlu adanya keterlibatan petugas dan tersedianya petunjuk pelaksanaan dalam penggunaan RME. Untuk memastikan RME berjalan dengan lancar di Rumah Sakit Mata Undaan, aplikasi dan pendukungnya diperbarui secara teratur.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Handiwidjojo W. REKAM MEDIS ELEKTRONIK. 02(01).
2. Tiorentap DRA. Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Negara Berkembang: Systematic Literature Review. 2020;
3. Sudirahayu I, Harjoko A. Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. JISPH [Internet]. 2017 Sep 28 [cited 2023 Dec 4];1(3). Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jisph/article/view/6536>
4. Hapsari MA, Mubarakah K. Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar. j-remi. 2023 Mar 31;4(2):75–82.
5. Wirajaya MKM, Dewi NMUK. Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. 2020 Feb 29;5(1):1–9.
6. Faida EW, Ali A. Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). JurnalMIKI. 2021 Mar 7;9(1):67.
7. Ningsih KP, Markus SN, Rahmani N, Nursanti I. Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta. INOHIM. 2023 Jun 30;11(1):37–42.
8. Tilaar TS, Sewu PLS. Review of Electronic Medical Records in Indonesia and its Developments Based on Legal Regulations in Indonesia and its Harmonization with Electronic Health Records (Manual for Developing Countries). daengku j hum soc sci innov. 2023 Apr 1;3(3):422–30.
9. Masyufah L, Uktutias SAM. Kesiapan Dinas Kesehatan Kota Surabaya Menghadapi Era Electronic Health Record (EHR). j kesehat. 2021 Mar 1;6(1):24.